

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Keaktifan**

Menurut Djamarah (2010: 362), belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didepan kelompok. Thorndike (1928:144) mengemukakan siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise” yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Adapun menurut Keachie (2011:142) berkenaan dengan prinsip keaktifan menjelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional (Dimiyati, 2009:51). Dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental. Anak didik bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, merupakan sejumlah aktivitas 12 anak didik yang aktif secara mental ataupun fisik (Djamarah, 2011:110). Adapun menurut Slameto (2010:36), dalam proses belajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas

non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan menekankan pada siswa sebab dengan adanya keaktifan siswa tercipta situasi belajar aktif. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan bersifat fisik dan mental, yang menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan apabila guru bertanya. Apabila keaktifan tersebut hanya mentalnya maka keaktifan tersebut tidak bermanfaat. Siswa yang tidak dapat memaparkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan maupun disampaikan kepada orang lain maka pemikirannya tidak ada gunanya. Dalam pembelajaran aktivitas mental dan fisik saling terkait.

## **2. Klasifikasi Keaktifan**

Hamalik (2015:172) mengemukakan bahwa sekolah adalah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah pada umumnya. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka Dierich (dalam Sardiman, 2011:172), membagi kegiatan belajar dalam 8 Kelompok antara lain:

- a. Kegiatan visual (visual Activities) yaitu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan indera penglihatan antara lain: membaca, melihat gambar-gambar dan pameran, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain;
- b. Kegiatan lisan (Oral activities) yaitu kemampuan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan atau interupsi, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi;
- c. Kegiatan mendengarkan (listening activities) yaitu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan indera pendengaran antara lain: mendengarkan

menyajikan bahan, mendengarkan radio, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok;

- d. Kegiatan menulis (*writing activities*) yaitu menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket;
- e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*) yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola;
- f. Kegiatan metrik (*motor activities*) yaitu melakukan percobaan, menyelenggarakan permainan, menari, melaksanakan pameran, memilih alat-alat atau membuat model;
- g. Kegiatan mental (*mental activities*) yaitu mengingat, memecahkan masalah menganalisis, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan;
- h. Kegiatan emosional (*emotional activities*) yaitu menaruh minat, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*). Kegiatan lisan yang akan diteliti yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan oleh siswa. Kegiatan ini merupakan hal penting dalam penilaian hasil belajar.

### **3. Ciri-Ciri Keaktifan Siswa**

Menurut Djamarah (2010:32-33), cara belajar aktif tidak bisa dipertentangkan dengan cara belajar siswa tidak aktif. Terdapat kegiatan belajar yang mempunyai kadar keaktifan siswa yang tinggi, dan ada kegiatan belajar dengan keaktifan siswa yang rendah. Tidak ada kegiatan belajar dengan kadar keaktifan nol. Belajar aktif sangat diperluken oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, maka akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Adapun menurut Sudjana (2014:61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya;
- 2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- 5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;
- 6) Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- 7) Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- 8) Siswa menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan definisi modern di negara-negara yang sudah maju: “Teaching is the guidance of learning, mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar” definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa (Slameto, 2010:30). Menurut Sardiman (2011:218), tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh, dan menolak. Siswa dapat dikatakan aktif apabila siswa tersebut ikut serta dalam kegiatan pembelajaran seperti terlibat dalam diskusi kelompok dan menggunakan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Guru bertugas membimbing siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang membuat siswa selalu aktif. Oleh sebab itu tugas guru adalah membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif sendiri. Siswa berpikir sepanjang siswa tersebut berbuat maka siswa harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri dan berpikir pada taraf perbuatan.

#### **4. Keaktifan Bertanya**

##### **4.1. Pengertian Keaktifan Bertanya**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang umumnya tidak lepas dari aktivitas bertanya. Bagi siswa bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang di

pelajari dan ada upaya untuk menemukan jawab sebagai bentuk pengetahuan. Bagi guru bertanya adalah mengaktifkan siswa. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong; membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Menurut Rifa'i (2012:206), Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Hampir pada semua aktivitas belajar, bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa; antara siswa dengan pendidik; antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi; bekerja dalam kelompok; ketika menemukan kesulitan; ketika mengamati dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu akan menumbuhkan dorongan untuk bertanya. Sardiman (2011:218), mengemukakan bahwa pertanyaan siswa perlu ditanggapi karena biasanya menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Dari pertanyaan yang timbul dapat diketahui dengan nyata tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Sikap siswa yang menerima interaksi belajar mengajar akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian; ikut berpartisipasi aktif; dan bertanya apabila kurang jelas. Sedangkan sikap siswa yang menolak proses pembelajaran tampak pada perilaku negatif misalnya: bermain sendiri; mengalihkan perhatian kelas; dan mengganggu teman lain. Keaktifan bertanya merupakan bentuk pengajaran berupa mengaktifkan siswa dalam bertanya. Siswa diberi kebebasan dalam mengajukan pertanyaan sehingga guru maupun siswa lain dapat memberikan pendapat sehingga tercipta interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa. Menurut Dimiyati (2009:123), keingintahuan yang ada pada diri siswa meliputi kualitas pertanyaan yang diajukan kepada guru; kualitas pertanyaan yang menyimpang dari topik bahasan; dan kualitas pertanyaan yang mengarah kepada penjelasan-penjelasan masalah-masalah yang ada pada topik. Siswa yang aktif bertanya menunjukkan bahwa siswa tersebut perhatian terhadap pelajaran. Melalui pertanyaan tersebut dapat diketahui hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Guru bertugas mendorong siswa untuk berani bertanya

karena belum tentu semua siswa memahami materi yang telah diberikan. Siswa cenderung malu dan takut untuk bertanya di kelas.

#### **4.2. Tujuan Keaktifan Bertanya**

Proses pembelajaran adalah proses aktif karena pengetahuan terbentuk dari dalam subjek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan; memanipulasi simbol-simbol; mengajukan pertanyaan dan mencari jawab sendiri (Rifa'i, 2012:170). Bertanya merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Melalui bertanya pengetahuan seseorang akan bertambah. Dalam proses pembelajaran bertanya akan memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun siswa. Menurut Djamarah (2010:100-101), anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas. Maka sebuah pembelajaran yang produktif, keaktifan bertanya bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik dan pengetahuan baru;
2. Memfokuskan perhatian siswa pada suatu konsep, materi atau masalah tertentu;
3. Mengembangkan belajar secara aktif;
4. Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri maupun pada guru atau teman;
5. Meningkatkan komunikasi dalam kelompok, bahwa keterlibatan siswa dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok terutama dalam mengungkapkan pendapat;
6. Mendiagnosis kesulitan belajar tiap siswa;
7. Memberi kesempatan siswa untuk merefleksi informasi yang diberikan oleh guru;
8. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa;
9. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap pendapat siswa lain maupun guru;

10. Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi

11. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.

Menurut psikologi belajar siswa dianjurkan melakukan insight dan memecahkan masalah serta mereorganisasi pengalaman. Untuk itu mereka dihadapkan kepada situasi-situasi problematic yang pada gilirannya menantang mereka berpikir, dalam arti mengajukan pendapat dan mempertahankan pendapatnya serta berusaha agar pendapat tersebut dapat diterima di kelas (Hamalik, 2012: 38). Keinginan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi aman, sehingga guru harus menciptakan kondisi yang aman dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu memusatkan perhatian. Tujuan dari keaktifan bertanya yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan keinginan atau pendapat di kelas dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mendiagnosis kesulitan belajar.

Dalam proses pembelajaran kegiatan bertanya berguna antara lain untuk menggali informasi; mengecek pemahaman; dan mengungkapkan pendapat atau sanggahan. Kegiatan belajar dan mengajar pertanyaan yang baik bergantung pada cara individu atau guru bertanya pada siswanya mengenai materi pelajaran. Keaktifan bertanya menyebabkan interaksi tinggi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

#### **4.3. Manfaat Keaktifan Bertanya**

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa (Rifa'i, 2012:206). Kebiasaan bertanya terhadap hal-hal apapun akan menjadikan kita berpikir lebih luas dan terbuka. Bagi siswa bertanya dapat digunakan untuk menggali informasi yang belum mereka ketahui. Mengkonfirmasi apa yang telah mereka ketahui dan mengarahkan pada aspek yang belum mereka ketahui. Menurut Djamarah (2010:241), tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar. Manfaat keaktifan bertanya antara lain:



- a. Siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar, baik individu maupun saat berdiskusi;
- b. Siswa lebih cepat mengerti karena siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya;
- c. Guru dapat mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan akan membawa kearah diskusi dan interaksi antar siswa dan guru atau siswa lain;
- d. Keaktifan bertanya menjadi tanda bahwa siswa memusatkan perhatian selama proses belajar mengajar.

Saling tukar pendapat diantara siswa dan meningkatnya pertanyaan siswa tanpa tuntutan dari guru menunjukkan pertumbuhan cara berpikir yang bebas dan kedewasaan siswa. Frekuensi dan kualitas pertanyaan siswa hendaklah dipakai sebagai tujuan pengajaran untuk mengurangi kecenderungan monopoli pembicaraan guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2010:108). Menurut Sudjana (2010:48), dalam memecahkan suatu masalah siswa dapat diminta untuk mengkaji dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di jawab ya atau tidak oleh guru. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang di jawab dengan ya atau tidak oleh guru, para siswa diharapkan akhirnya sampai pada pemecahan masalah tersebut. siswa harus ditantang melalui tugas-tugas belajarnya agar lebih aktif menyalurkan kemampuannya. Artinya siswa lebih aktif dalam proses belajarnya. Peran guru, disamping memberikan stimulasi belajar, bertindak sebagai fasilitator belajar (Sudjana, 2010:53). Menurut Hamdani (2011:51), belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi; saling bertanya dan mempertanyakan; dan saling menjelaskan. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayangbayangi rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan atau argumen. Mengungkapkan pikiran berupa ide dan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan merupakan kebutuhan siswa untuk mencapai kepuasan. Kegiatan tersebut akan memantapkan pemikiran siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Proses belajar mengajar bertanya tidak hanya dilakukan oleh



guru namun juga oleh siswa. Pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa akan menciptakan situasi belajar aktif. Keaktifan bertanya merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui keaktifan bertanya siswa terlihat lebih aktif dan guru dapat menentukan apakah materi dapat dilanjutkan ataukah perlu pengulangan materi. Aktivitas yang timbul dari siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menetapkan indikator keaktifan bertanya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Keaktifan Bertanya**

Aspek	Indikator Perilaku
1. Bertanya secara lisan	- Berani bertanya atau menyapaikan pertanyaan
	- Bertanya sesuai topik atau materi yang dipelajari
2. Bertanya melalui tulisan	-Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat
	-Mengajukan pertanyaan dengan Bahasa yang tepat

Sumber

<http://lib.unnes.ac.id/29168/1/1401412482.pdf>

### **5. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel,2013:44). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Blom, simpson dan Horrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya menurut Purwanto (2013:46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi menurut Purwanto (2013:46) Evaluasi dimaksud sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah

diajarkannya. Maka untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Selanjutnya menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu proleh akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melihat aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam nilai-nilai tingkah laku siswa dalam hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993:94) , bahwa ”Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa” .Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap keterampilan, dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Slameto (2013 :54) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktornya ialah:

- a. Faktor-faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
  1. Faktor Jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti, penglihatan, yang kurang dan alat indera serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu, dan lumpuh.
  2. Faktor Psikologis meliputi: (1).intelengensi yaitu, seorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi yang rendah. Intelegensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar.(2) Minat, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. (3) Perhatian, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.(4) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik. (5) Motif, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorong. (6) Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru (7) kesiapan, adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi
- b. Faktor-faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
  1. Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antar anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya, suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

2. Faktor Sekolah yaitu mencakup metode mengajar, model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah.
3. Faktor Masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **B. Kerangka berpikir**

Dari pandangan atau pengertian yang seragam terhadap penelitian ini, maka perlu penyeragaman pengertian untuk mempermudah dan pemecahan masalah. Siswa akan belajar efektif jika disertai dengan keaktifan bertanya yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain bahwa keaktifan bertanya seorang siswa akan mempengaruhi kegiatan atau aktivitas belajarnya yang selanjutnya akan berhubungan dengan hasil belajarnya. Apabila guru dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa maka kemungkinan besar aktivitas atau kegiatan belajar siswa akan meningkat. Dan selanjutnya hasil belajar akan semakin meningkat juga, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa merupakan dasar aktivitas atau kegiatan belajar siswa hendaknya dapat membangkitkan keaktifan bertanya siswa, sehingga hasil belajar pun akan baik dan memuaskan juga.

Mengingat betapa pentingnya peranan keaktifan belajar bagi setiap siswa hendaknya mempelajari sesuatu, maka diharapkan kepada guru untuk dapat menjauhkan diri dari saran-saran atau situasi yang bersifat negatif, untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan adanya keaktifan siswa bertanya akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sengaja.

Dengan demikian, guru sangat perlu menilai tindakan siswanya agar dapat mengarahkan dan membimbing dengan harapan agar siswa berkemauan dalam aktivitas belajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Penilaian objektif dalam ilmu pendidikan adalah penilaian yang mempertimbangkan seluruh situasi dan

kondisi belajar-mengajar, dan dari aspek siswa harus mempertimbangkan segala faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adanya keaktifan bertanya siswa akan mempengaruhi intensitas aktivitas belajar yang berhubungan dengan hasil belajarnya, maka dengan demikian keaktifan bertanya itu merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.

Jika ada keaktifan bertanya yang kuat untuk mencapai sesuatu hasil yang memuaskan dan diperkuat dengan motivasi maka hasil yang diharapkan itu akan berhasil atau tercapai dengan baik. Konsep atau pengertian merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta gejala atau dapat juga dirumuskan sebagai definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial.

### **C. Definisi operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu tindakan atas usaha untuk melakukan perubahan pada diri atau pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik.
2. Keaktifan bertanya yang dibicarakan disini merupakan keaktifan interaksi siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan aktif bertanya maka siswa diharapkan agar dapat lebih mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan serta proses belajar mengajar juga akan lebih menarik bagi siswa.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-

tujuan pembelajaran atau tujuan insrtuksional. Hasil belajar yang akan didokumentasikan oleh peneliti disini adalah nilai UAS mata pelajaran Tematik (IPA) semester ganjil kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas hipotesis ini sebagai berikut. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 045965 Peceren Tahun Ajaran 2021/2022.

